

BAB I

PENDAHULUAN

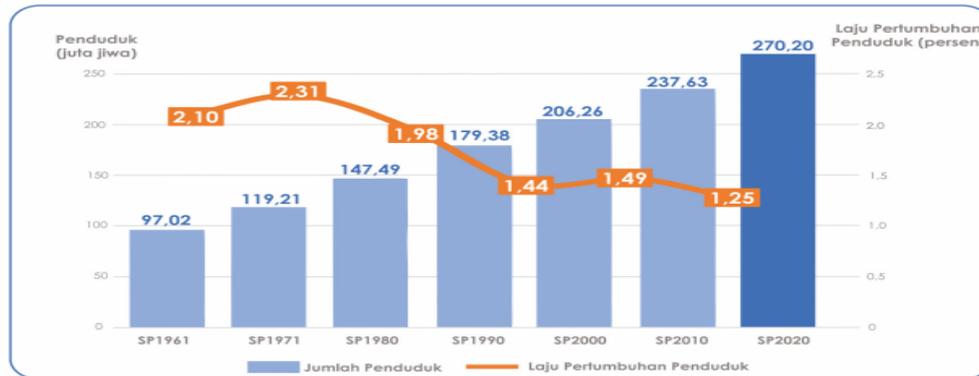
1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Dunia dengan posisi strategis lintas garis katulistiwa, terbentang dari Sabang hingga Merauke, Data Kementrian kelautan dan perikanan pada tahun 2020 menunjukkan Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif serta hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Dengan luas negara Indonesia, memberikan potensi untuk kemajuan bangsa serta negara.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang didukung letak geografis juga menjadi unsur penting dalam melihat potensi kemajuan suatu negara, berdasarkan data BPS terkait sensus penduduk di Indonesia per tahun 2020 yang dirilis dengan Nomor. 07/01/Th. XXIV, pada 21 Januari 2021 menunjukkan penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Hal ini meningkat secara signifikan sejak tahun 1961, dimana perbandingan dari tahun sensus penduduk 2010 sampai 2020 terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau jika dimasukkan dalam rata-rata pertumbuhan pertahun mencapai 3,26 juta jiwa.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan rentang waktu 2010--2020 laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 % per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,24 % poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000–2010 yang sebesar 1,49 %. Laju dan jumlah pertumbuhan penduduk pada tabel berikut:

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Sensus Penduduk 2020



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut juga menggambarkan rentang usia yang mendominasi dimana komposisi terkait dengan Struktur penduduk juga dapat menjadi salah satu indikator modal pembangunan ketika komposisi serta jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Data BPS Sensus Penduduk 2020 menunjukkan mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh komposisi Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 % dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 % dari total populasi Indonesia. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa.

Tabel 1. 1 Komposisi Penduduk Menurut Generasi, Sensus Penduduk 2020

No	Generasi	Jumlah	Presentasi	Catatan
1	Post Generasi Z	29,17 Juta Jiwa	10, 88%	Penduduk Kelahiran 2013 dan seterusnya.
2	Generasi Z	74,93 Juta Jiwa	27,94%	Penduduk Kelahiran 1997--2012.
3	Milenial	69,38 Juta Jiwa	25,87%	Penduduk Kelahiran 1981—1996
4	Generasi X	58,65 Juta Jiwa	21,88%	Penduduk Kelahiran 1965—1980
5	Baby Boomer	31,01 Juta Jiwa	11,56%	Penduduk Kelahiran 1946—1964
6	Pre-Boomer	5,03 Juta Jiwa	1,87%	Penduduk Kelahiran sebelum 1945.

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Data diatas menunjukkan peluang yang begitu besar terhadap generasi potensial usia yang komposisi produktif untuk memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan strategi peran inovasi terkait teknologi, investasi dalam modal manusia, kemampuan adaptasi perubahan yang melingkupi faktor-faktor tertentu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Autor, D., & Acemoglu, D., 2022). Sehingga usia produktif yang ada juga dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi.

Keunggulan indonesia dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang cukup besar memunculkan tantangan baru terkait jumlah ketersediaan serta akses lapangan pekerjaan, berdasarkan data dari berita resmi statistik No. 77/11/Th. XXVI, 6 November 2023 tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023 bahwasanya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 5,32 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 5 orang penganggur. Walaupun TPT per Agustus 2023, mengalami penurunan sebesar 0,54 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.

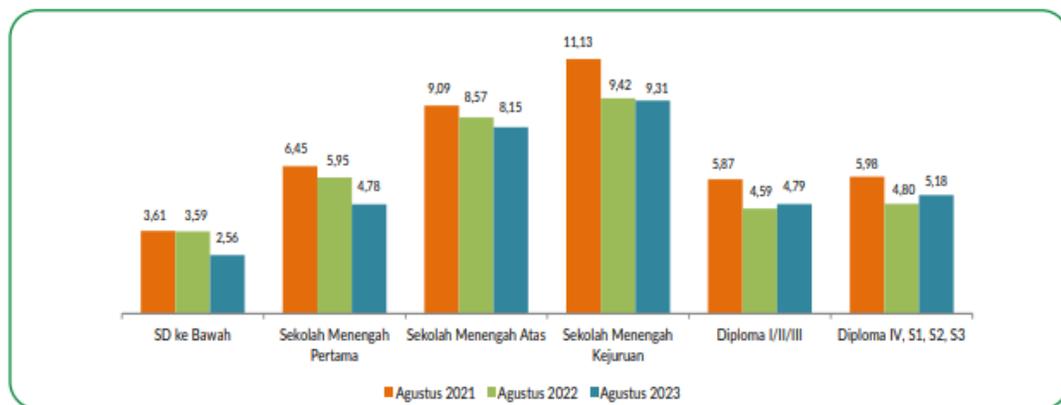
Tabel 1. 2 Karakteristik Pengangguran, Agustus 2021–Agustus 2023

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Perubahan Ags 2021–Ags 2022 (persen poin)	Perubahan Ags 2022–Ags 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,49	5,86	5,32	-0,63	-0,54
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-Laki	6,74	5,93	5,42	-0,81	-0,51
- Perempuan	6,11	5,75	5,15	-0,36	-0,60
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,32	7,74	6,40	-0,58	-1,34
- Perdesaan	4,17	3,43	3,88	-0,74	0,45
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15–24 tahun	19,55	20,63	19,40	1,08	-1,23
- 25–59 tahun	4,44	3,36	3,07	-1,08	-0,29
- 60 tahun ke atas	2,73	2,85	1,28	0,12	-1,57

Sumber: BPS, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023

Pada Agustus 2023, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 19,40 persen. Dominan data ini menunjukkan adanya potensi usia produktif yang tidak terserap secara maksimal sehingga diperlukan peluang yang dapat memberikan akses pengembangan nilai dan usaha untuk menjadi bagian dalam strategis investasi yang lebih baik. Lapangan pekerjaan yang menipis dan terbatas membuat kesempatan untuk menciptakan usaha baru melalui wirausaha.

Tabel 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2023.



Sumber: BPS, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1.3 TPT yang ada menyoroti masih tingginya lulusan pendidikan tinggi yang belum mendapatkan akses pekerjaan atau terserap secara baik. lulusan Diploma I/II/III dan lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan TPT, masing-masing sebesar 0,20 persen poin dan 0,38 persen poin. Sedangkan pada tingkatan pendidikan lainnya mengalami tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Akses pendidikan seharusnya menjadi salah satu strategi investasi untuk memajukan suatu negara melalui daya saing.

Strategi investasi terhadap sumber daya manusia (SDM), seperti dimensi pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan, merupakan salah satu indikator untuk

meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi suatu negara dalam era globalisasi (World Bank. 2019). Begitu banyak strategi pelatihan dan pengembangan yang dapat diberikan kepada SDM sebagai nilai krusial dalam meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan adaptabilitas SDM, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (World Economic Forum, 2020). Memberikan peluang dan akses terhadap sumber daya manusia Indonesia untuk meningkatkan kapasitas diri juga menjadi saran meningkatkan mutu dan kualitas perekonomian bangsa.

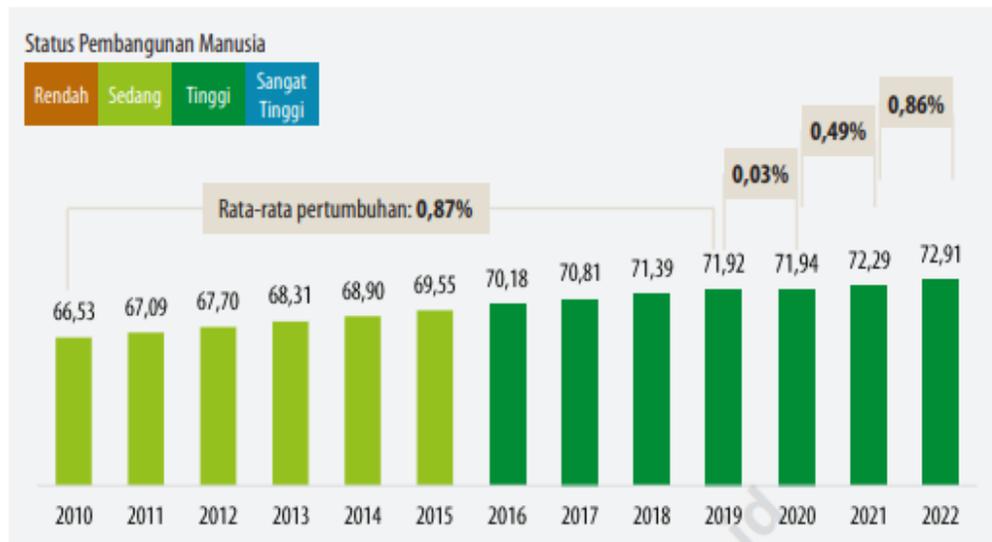
Menurut data BPS (2023) Pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 diproyeksikan tumbuh melambat dari tahun 2022. Sementara itu, negara berkembang diproyeksikan tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi global dan negara maju. Sedangkan di tengah melambatnya perekonomian global, perubahan iklim, dan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan, perekonomian Indonesia tumbuh 4,94 % (y-on-y) pada triwulan yang sama tahun 2022 dan tumbuh 5,05 % (c-to-c) data ini tercatat pada triwulan ketiga 2023.

Ekonomi Indonesia pada Triwulan 3-2023 tumbuh sebesar 1,60% (q-to-q). Sejalan dengan pola di tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan Triwulan 3 lebih rendah dari Triwulan 2. Ekonomi Indonesia tumbuh positif, meskipun melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu (BPS, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga mentilik faktor-faktor seperti investasi, inovasi, dan efisiensi pasar, aturan serta dimensi kebijakan ekonomi yang tepat dan lingkungan usaha yang kondusif dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Acemoglu, D., & Restrepo, P., 2018 inovasi, teknologi, dan kebijakan ekonomi yang mendukung investasi yang dapat diukur serta diimplementasikan jangka panjang sebagai faktor-faktor utama untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Jones, C. I., 2016). Strategi investasi jangka

panjang terkait dengan dimensi tertentu seperti pendidikan, inovasi, teknologi serta aturan yang sesuai dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia



Sumber: Badan Pusast Statistik (2022)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia juga menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana SDM tersebut dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa dan negara. Setelah sempat tertekan pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19, IPM Indonesia tahun 2021 dan 2022 mulai mengalami perbaikan.

IPM Indonesia tumbuh sebesar 0,49 % pada tahun 2021 dan 0,86 % di tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia yang hanya tumbuh sebesar 0,03 %. Pertumbuhan tahun 2022 tersebut, bahkan sudah melebihi pertumbuhan sebelum masa pandemic COVID-19 di tahun 2019, yang tumbuh sebesar 0,74%. Perbaikan IPM Indonesia 2022 terutama didorong oleh peningkatan dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh variabel pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan (BPS, 2022).

Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi 2020-2022

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2020	2021	2022
PROVINSI JAMBI	71,29	71,63	72,14
KERINCI	71,21	71,45	71,99
MERANGIN	69,19	69,53	69,98
SAROLANGUN	69,86	70,25	70,89
BATANGHARI	69,84	70,11	70,51
MUARO JAMBI	69,18	69,55	70,18
TANJUNG JABUNG TIMUR	64,43	64,91	65,77
TANJUNG JABUNG BARAT	67,54	68,16	68,79
TEBO	69,14	69,35	69,78
BUNGO	69,92	70,15	70,55
KOTA JAMBI	78,37	79,12	79,58
KOTA SUNGAI PENUH	75,42	75,70	76,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2022)

Pada tabe 1.2 terlihat bahwa di Provinsi Jambi, indeks pembangunan manusia mengalami penurunan pada tahun 2022 IPM Provinsi Jambi diangka 72.14% sebesar 0,49% dibandingkan tahun sebelumnya baik 2020 – 2021. Setiap kabupaten kota juga mengalami fluktuasi. IPM sendiri merupakan investasi jangka panjang yang telah dilakukan sebelumnya untuk memenuhi dan meningkatkan indikasi penting salah satunya peningkatan sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang.

Pengembangan SDM yang efektif melibatkan strategi investasi dalam pelatihan keterampilan teknis dan kemampuan manajerial, peningkatan terhadap akses pendidikan tinggi, pembangunan terhadap sistem pendukung yang menompang pertumbuhan dan inovasi(OECD, 2021) Model pendidikan yang berhasil mencakup pendekatan yang lebih holistik, termasuk kurikulum yang relevansinya disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, pemanfaatan teknologi dalam sarana pembelajaran, dan penekanan pada pengembangan keterampilan dimensi sosial dan kritis (World Bank, 2018). Pemanfaatan media pembelajaran yang efektif didukung dengan

teknologi, kurikulum yang sesuai kebutuhan suatu negara, pasar kerja dan dimensi analisa sosial dalam akses terhadap sumber daya manusia.

Pendidikan dan penyesuaian kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Pendidikan yang berkualitas, didukung oleh kurikulum yang relevan, meningkatkan kemampuan individu, membuka peluang pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan yang diberikan sangat berhubungan erat dengan cara memandang serta membentuk masa depan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan terhadap masyarakat (Holm, C., & Martinsen, A., 2015). Kurikulum yang berfokus pada kebutuhan pasar kerja saat ini dapat meningkatkan keterampilan serta produktivitas masyarakat, mengarah pada peningkatan kapasitas diri untuk berpeluang menghasilkan sesuatu serta taraf hidup. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan serta penyesuaian kurikulum dengan dinamika global sangat dibutuhkan serta menjadi kunci dalam meningkatkan kehidupan yang juga berpengaruh terhadap IPM, menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan serta berdaya saing.

Penyesuaian kurikulum dan regulasi pembelajaran juga menjadi salah satu aspek kunci dalam keberhasilan suatu negara dalam perekonomian termasuk investasi terhadap mencetak generasi yang mampu memainkan peran sosial dan berinovasi menghadirkan strategi perekonomian mandiri atau beriwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk wirausahawan yang inovatif dapat memajukan serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran dan keterampilan wirausaha yang memadai, pengembangan nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan, dukungan untuk penciptaan dan mewujudkan usaha kecil hingga menengah (UKM), sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu katalisator kemajuan ekonomi (Global Entrepreneurship Monitor (GEM), 2022).

Di Indonesia saat ini terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni , Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak

Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi (Kampusmerdeka.id , 2020)

Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa. (Kampusmerdeka.id , 2020)

Usia produktif dan tuntutan untuk mewujudkan strategi implementasi berwirausaha juga menyoal mahasiswa sebagai dimensi kunci faktor yang telah dijelaskan hal ini diatur dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menjalankan Perpres nomor 2 tahun 2022. Perpres ini mengatur mengenai penetapan kebijakan pemerintah yang dijadikan sebagai pedoman bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan Pemangku Kepentingan dalam melakukan Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang ditetapkan untuk periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Kurikulum merdeka belajar yang disampaikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang mampu berwirausaha dengan program Wirausaha Merdeka.

Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha pada mahasiswa di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta 1 juta wirausaha baru (wirausahamerdeka, 2022). Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi 2023 tentang provinsi jambi dalam angka, diperoleh gambaran jumlah mahasiswa yang ada di provinsi jambi. Jumlah universitas negeri di provinsi jambi sebanyak dua universitas dengan latar belakang universitas umum (Universitas Jambi) dan universitas berbasis agama (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) dengan jumlah mahasiswa Universitas Jambi pada tahun 2021 yakni 31.985 dan pada tahun 2022 sebesar 36.330 mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yakni dengan jumlah pada tahun 2021 sebesar 18.110 dan tahun 2022 16.737. hal ini membuat dua universitas ini memiliki jumlah mahasiswa terbesar di provinsi jambi yang mewakili separuh lebih dari jumlah populasi mahasiswa yang ada di provinsi jambi.

Selain itu, universitas negeri di provinsi jambi secara berkesinambungan dan konsistensi serta persisi melakukan pembaharuan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dilakukan untuk menyamakan kontekstual capaian bangsa dan negara indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut yang membuat penelitian ini akan dilakukan pada dua universitas tersebut.

Kemampuan dua universitas ini dalam menghadirkan pendidikan yang sesuai dengan rencana pembangunan serta pengembangan pendidikan secara nasional berbasis wirausaha menciptakan batang tubuh pembangunan visi misi universitas untuk mencapai tujuan tersebut. *“Menjadikan UNJA sebagai A World Class Entrepreneurship University”* merupakan visi yang dituangkan oleh Universitas Jambi untuk mencapai program tersebut. Selain itu *“Menjadi Universitas Islam sebagai Lokomotif Perubahan Sosial Unggul Nasional Menuju Internasional dengan Semangat Moderasi dan Entrepreneurship Islam”* merupakan visi yang diusung oleh Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Visi dan Misi yang ada sebagai pedoman pemerataan program.

Prioritas Wirausaha sebagai modal mahasiswa juga menjadi prioritas dalam renstra kerja masing-masing pimpinan dua universitas terbesar di Provinsi Jambi ini hingga berlanjut ke tahap fakultas dan program studi, memiliki tanggung jawab yang sama terhadap penyelaraan program. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (wirausahamerdeka, 2022). Tujuan dari program ini telah dirumuskan oleh kemendikbud, yakni: Memantik minat dan semangat mahasiswa Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha; Menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan; Mendorong peningkatan pengalaman wirausaha pada mahasiswa; Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa; Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.

Kewirausahaan yang ada di Indonesia saat ini masih jauh dari negara lain dengan rasio yakni 3,47% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Di Singapura rasio wirausahanya sudah mencapai 8,76%, di Thailand 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% (Indonesia.go.id, 2022). Presiden republik Indonesia telah menerbitkan Perpres nomor 2 tahun 2022

tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong penumbuhan wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia.

Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 terkait dengan jumlah dan rasio wirausaha Indonesia jumlah rasio wirausaha mencapai 3,3 % setara 8,2 juta. Dimana analisisnya jika pada tahun 2024 dalam target 3,95 % pengusaha baru, maka diperlukan 1,5 juta jiwa penduduk dengan usaha menetap serta bertahan hingga 2024. Sehingga target ini harus menumbuhkan pertahun harus tercipta sebanyak 500 ribu wirausaha baru.

Tabel 1. 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2020—Agustus 2022

No	Keterangan	Tahun dan Presentase		
		Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022
1	Buruh/Karyawan/Pengawai	33,08	33,65	34,98
2	Berusaha Sendiri	24,05	21,78	24,52
3	Pekerja Keluarga	14,77	14,79	14,32
4	Berusaha dibantu Buruh tidak tetap	13,78	14,57	13,03
5	Pekerja Bebas di Pertanian	6,18	6,79	5,66
6	Berusaha dibantu Buruh tetap	4,19	4,34	5,04
7	Pekerja Bebas di Non Pertanian	3,95	4,08	2,45

Sumber: Laporan Kinerja Provinsi Jambi (2022)

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa penduduk di provinsi Jambi saat ini memiliki pekerjaa yang dilakukan sendiri atau wirausaha di tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sebanyak 24.05%, tahun 2021 mengalami penurunan 21,78% dan naik kembali pada tahun 2022 menjadi 24,52%. Dominasi pekerjaa yang dilakukan juga masih beragam.

Berdasarkan BPS Provinsi Jambi (2023), angka pengangguran diprovinsi jambi mengalami fluktuasi dimana padat tahun 2023 dilihat pada tingkatan pendidikan yakni lulusan Diploma I/II/III mengalami peningkatan diangka 5,54%

dibandingkan pada tahun 2021-2022 kemudian lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 diangka 5.85%.

Data diatas gambaran masyarakat provinsi jambi secara umum untuk mencapai target nasional yang telah ditetapkan sesuai peraturan Presiden republik Indonesia telah menerbitkan Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong penumbuhan wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia atau sebanyak 500,000 pengusaha baru setiap tahunnya. Tentu ini merupakan tantangan yang juga harus dihadapi oleh SDM indonesia ditengah kemajuan terkhusus kemajuan teknologi dan industri 4.0.

Pengembangan wirausaha juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan akses yang lebih luas, kemampuan dalam memaanfaatkan teknologi serta inovasi untuk berwirausaha. inovasi teknologi dan berwirausaha bahwa adopsi teknologi yang disruptif, transformasional, dan adaptif menjadi faktor dalam membentuk keberhasilan wirausaha sehingga Konsep tersebut menekankan nilai-nilai kreativitas, kemampuan adaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi, dan penerapan strategi berbasis teknologi dan digital dalam oprasional wirausaha (Eisenhardt, K. M., & Tabrizi, B. N., 2019).

Penyediaan teknologi dalam berwirausaha juga menjadi tolak ukur keberhasilan usaha bagaimana pentingnya mengadopsi, mengembangkan, dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kreativitas, efesiensi, pengoprasionalan, serta kemampuan dalam berdaya saing. (Porter, M. E., & Heppelmann, J. E., 2014). hal ini dapat memberikan kesempatan serta peluang yang lebih baru, mengubah strategi model wirausaha, dan fasilitasi dalam berinovasi.

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas (2022) 66,48 % penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 % di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi

dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Pada tahun 2022 tercatat 67,88 % penduduk di Indonesia telah memiliki telepon Seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 yang mencapai 65,87 %.

Teknologi dan media sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, berdasarkan data melwater pada tahun 2023 terkait akses teknologi dan media sosial di Indonesia dari total penduduk Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa sebanyak 353,8 juta jiwa telah menggunakan perangkat mobile yang jika dipresentasi sebanyak 128% dengan prediksi dimana satu penduduk Indonesia menggunakan lebih satu perangkat mobile, kemudian sebanyak 212,9 juta jiwa atau 77% populasi penduduk sudah menggunakan internet dengan penggunaan terbanyak pada media sosial yakni 167 juta jiwa atau 60,4 %. Hal ini sangat menguntungkan serta potensial bagaimana strategi dalam berwirausaha dengan memanfaatkan media sosial.

Data Melwater (2023) menjelaskan lebih lanjut kebiasaan orang Indonesia dalam mengakses media sosial dimana waktu yang digunakan untuk berseluncur di internet rata-rata 7 Jam 42 menit per hari. Dengan alasan tertinggi menggunakan internet untuk menemukan informasi sebanyak 83,2 % dan mencari ide atau inspirasi sebanyak 73.2%. kemudian terkait akses untuk menjadi konsumen yakni sebanyak 50,4% untuk mencari informasi produk atau jasa.

Pengguna media sosial aktif terbanyak masih digunakan oleh masyarakat Indonesia yakni whatshapo 92,1%, instagram 84,8%, facebook 81,3% dan tiktok 63,1% data ini dipengaruhi oleh trend serta mayoritas pengguna media sosial itu sendiri (Melwater, 2023).

Tabel 1. 6 Proporsi Pengguna Internet Berdasarkan Kelompok Umur
2017—2019 SUSENAS

Kelompok Umur	Proporsi Individu Yang Menggunakan Internet Menurut Kelompok Umur (%)		
	2017	2018	2019
< 15	18,06	22,42	31,23
15-24	68,93	77,05	83,58
25-64	28,85	38,11	46,83
65+	1,83	3,97	5,32

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019

Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjuka trend dimana akses penggunaan internet dan teknologi pada rentang tahun 2017—2019 disagregasi menurut media menggunakan internet dibagi dalam 5 kategori yaitu Komputer Desktop, Laptop/NoteBook, Tablet, HP/Ponsel, Lainnya. Data tabel diatas menunjukan usia produktif yang menggunakan internet meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 usia pengguna internet 15—24 tahun di presentase 83,58% dan usia pengguna internet 25-64 tahun di presentase 46,83%. Sehingga terlihat dominasi usia produktif.

Dari data diatas juga perubahan trend pengguna media sosial dan akses pencarian juga dipengaruhi oleh rentang usia pengguna dan situasi lainnya yang mendorong. Strategi mencari informasi berdasarkan usia dan membangun opini penggunaan media sosial. Peningkatan penggunaan platform visual seperti Instagram dan TikTok, preferensi terhadap konten singkat, interaksi real-time, dan kepentingan pada isu-isu sosial (Rundle-Thiele, S., & Kuhn, R. (2017).

Usia produktif lebih aktif di platform visual seperti Instagram dan TikTok, lebih suka konten singkat, dan terlibat dalam interaksi langsung dengan konten dan pengguna lainnya (Tung, F., Lu, A., & Zhang, T., 2019). Sehingga banyak pengguna yang ada mengikuti trend yang sedang berlangsung sebagai pemenuhan akses diri. Millennials seringkali aktif di berbagai platform, terlibat dalam berbagai jenis konten, dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk membangun merek pribadi (Dhir,

A., Kaur, P., & Rajala, R., 2018). Bagaimana memanfaatkan media sebagai saran untuk memberikan akses diri dengan melakukan *branding* baik produk ataupun jasa.

Bagaimana yang telah dibahas, besarnya usia produktif yang ada saat ini di Indonesia didukung dengan akses teknologi dan juga media sosial untuk mempermudah segala akses termasuk berwirausaha. Media sosial menjadi salah satu unit kerja dalam berwirausaha dan menghasilkan inovasi usaha baru (Tuten, T. L., & Solomon, M. R., 2017). Sehingga Anak muda memanfaatkan media sosial untuk mendukung wirausaha, membangun merek pribadi, dan meningkatkan peluang karir melalui strategi pemasaran kreatif. Dalam memulai suatu gerakan atau pun usaha baru dimensi ukur tidak hanya faktor eksternal saja tetapi juga faktor internal yang melibatkan dimensi yang lebih dalam.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya terkait apa saja indikator kemajuan perekonomian bangsa dan negara, dengan kemampuan secara jumlah tentu juga didukung oleh investasi yang beragam terhadap SDM yang ada Pertumbuhan ekonomi merupakan strategi peran inovasi terkait teknologi, investasi dalam modal manusia, kemampuan adaptasi perubahan yang melingkupi faktor-faktor tertentu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Autor, D., & Acemoglu, D., 2022). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh niat seseorang untuk memutuskan diri memulai usaha.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi dunia terkhusus Indonesia juga mengalami fluktuasi yang berdampak terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) yang juga berkaitan bagaimana kemajuan suatu bangsa dan negara serta kebijakan potensial secara nasional hingga regional. Menjamin pemenuhan hak atas beragam akses yang diberikan kepada masyarakat terkhusus usia produktif yang menjadi salah satu langkah penyelamatan pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia dalam rangka investasi jangka panjang salah satunya membuka kesempatan untuk menciptakan peluang sendiri melalui wirausaha.

Presiden republik Indonesia telah menerbitkan salah satu Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong penumbuhan wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia atau sebanyak 500,000 pengusaha baru setiap tahunnya atau diperlukan 1,5 juta jiwa penduduk dengan usaha menetap serta bertahan hingga 2024. Tentu ini merupakan tantangan yang juga harus dihadapi oleh SDM Indonesia ditengah kemajuan terkhusus kemajuan teknologi dan industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Berhubungan erat dengan jumlah penduduk produktif yang berkontribusi salah satunya yakni menghadirkan wirausaha muda, Indonesia saat ini baru memiliki target wirausaha jauh dibawah target nasional dibandingkan negara lain padahal program pemerintah cukup beragam hingga implementasi diranah pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai untuk memulai berwirausaha. Kontribusi Pendidikan kewirausahaan sangat berperan penting terhadap memperkuat sikap dan niat sehingga memunculkan keputusan untuk berwirausaha (Kaur, M., & Chawla, S., 2023).

Usia produktif dan tuntutan untuk mewujudkan strategi implementasi berwirausaha juga menyasar mahasiswa sebagai dimensi kunci faktor yang telah dijelaskan hal ini diatur dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menjalankan Perpres nomor 2 tahun 2022. Perpres ini mengatur mengenai penetapan kebijakan pemerintah yang dijadikan sebagai pedoman bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan Pemangku Kepentingan dalam melakukan Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang ditetapkan untuk periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Kurikulum merdeka belajar yang disampaikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang mampu berwirausaha dengan program Wirausaha Merdeka. Pelembagaan pelatihan, mata kuliah pilihan, konferensi dan lokakarya tentang kewirausahaan

untuk meningkatkan semangat kewirausahaan mahasiswa (Amofah, K., & Saladrignes, R., 2022).

Penyesuaian kurikulum dan regulasi pembelajaran juga menjadi salah satu aspek kunci dalam keberhasilan suatu negara dalam perekonomian termasuk investasi terhadap mencetak generasi yang mampu memainkan peran sosial dan berinovasi menghadirkan strategi perekonomian mandiri atau beriwirausaha. Mahasiswa sebagai individu yang lebih terakses dalam berbagai hal dapat memberikan peluang diri lebih luas bagaimana mengembangkan usaha mandiri dengan salah satunya pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Adaptasi media sosial sebagai sarana mengembangkan usaha, menjangkau jaringan yang lebih luas, kesempatan pasaran, melihat peluang dan peningkatan kinerja usaha (Olanrewaju et al., 2020). Perkembangan teknologi dan media sosial seharusnya menjadi gerbang akses yang memudahkan dalam memulai suatu usaha tertentu dikarenakan akses yang lebih banyak secara waktu dan juga medianya serta efisiensi dalam menjangkau semua kalangan, akses yang digunakan sejauh ini juga tidak jauh dari menemukan gagasan dan informasi baru atau berbelanja jasa atau produk tertentu. Media sosial menjadi akses untuk memulai usaha dan mempengaruhi penggunaannya terhadap perkembangan wirausaha kecil dan menengah (Sihombing & Pramono, 2021). Sehingga perlu pendalaman lebih lanjut tidak hanya faktor eksternal tetapi internal sebagai tolak ukur seseorang untuk menumbuh niat serta hasil akhirnya adalah perilaku yang diinginkan, begitu beragam area ukur dimensi psikologi yang dapat dilihat yakni bagaimana modal seseorang dalam bertindak.

Bagaimana seseorang memiliki modal psikologi yang cukup dalam memulai atau merencanakan untuk berwirausaha modal tersebut meliputi kondisi psikologis yang bersifat positif dari individu yang memiliki karakteristik efikasi diri, optimisme, harapan dan resiliensi (Luthans et al., 2015). Dengan harapan seseorang dapat berkelanjutan dalam menjalankan usaha serta wirausaha yang dilakukannya.

Kemampuan ini juga didukung dengan analisa dan kemampuan memahami lingkup eksternal yang lebih luas yakni modal psikologi dan pemahaman sosial yang mumpuni (Baluku et al., 2018).

Korelasi keduanya dapat membangun strategis usaha yang memungkinkan. Psikologi Modal memberikan dasar yang kuat untuk memahami motivasi, perilaku, dan Performa individu di tempat kerja. Peningkatan Psikologi Modal dapat membantu meningkatkan kepuasan kerja, kinerja, dan ketahanan individu terhadap perubahan (Luthans et al., 2015). Modal psikologi juga menjadi tolak ukur seseorang dapat produktif dan mulai berwirausaha serta memunculkan niat untuk menghasilkan sebuah wirausaha (Yousaf et al., 2020).

Niat merupakan dimensi ukur internal dalam diri seseorang dalam indikasi pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan serta pertimbangan internal tertentu terhadap penilaian terhadap perspektif yang dihadirkan. Teori tersebut menjelaskan tentang aspek yang mempengaruhi munculnya suatu perilaku yakni *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, *controlhd beliefs*, dan *Niat Berwirausaha* dimana hasil akhirnya adalah sebuah perilaku, perilaku seketika dapat muncul tanpa melewati aspek lainnya sesuai dengan *actual behaviors control* dari lingkungan teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen 1991 (Shaw & Costanzo, 2012). *Entrepreneurial Attitude (EA)*, *Subjective Entrepreneurial Norms (SEN)*, *Entrepreneurial Perceived Behavioral Control (EPBC)*, dan *Entrepreneurial Resilience (ER)* terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)* berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk memunculkan niat dan memutuskan untuk berwirausaha (Hossain, M.I., Tabash, M.I., Siow, M.L., Ong, T.S., & Anagreh, S., 2023).

Representasi kognitif kesiapan diri seseorang untuk melakukan perilaku/tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan untuk ukuran perilaku/tindakan seseorang (Ajzen, 2012). Sehingga sangat memungkinkan seharusnya ketika akses informasi yang beragam dapat mempengaruhi penilaian

seseorang. TPB atau Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia. Sebagai contoh, jika seseorang sedang mempertimbangkan untuk mengadopsi sikap wirausaha, sikap positif terhadap wirausaha tersebut, norma subyektif yang mendukung wirausaha, dan persepsi kontrol perilaku dapat menjadi faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu. Niat dapat diprediksi bagaimana seseorang akhirnya memutuskan untuk berwirausaha dan menghasilkan wirausaha (Mahfud et al., 2020).

Modal tidak hanya terkait bentuk fisik atau nyata akan tetapi juga terkait modal internal, atau modal psikologi. Modal psikologi tersebut *Hope* (Harapan), *Efficacy* (Efikasi), *Resilience* (Resilien), dan *Optimism* (Optimisme). Harapan merupakan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mencapai tujuan, dan kemauan untuk mengejar tujuan tersebut dalam wirausaha. Modal psikologi berkolaborasi secara positif mempengaruhi niat untuk berwirausaha (Mahfud et al., 2020). Modal psikologi juga berpengaruh terhadap kinerja untuk menghasilkan usaha dan menciptakan wirausaha (Chen et al., 2023).

Efikasi mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas khusus atau situasi tertentu dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam wirausaha sebagai prospek untuk bertumbuh serta berkembang. Selain itu modal psikologi resilien juga merupakan kemampuan untuk pulih dari kegagalan atau situasi sulit, serta untuk tetap kuat dan bertahan dalam menghadapi tekanan sehingga menjaga usaha yang dilakukan tetap stabil dan selalu bangkit. Terakhir individu juga memiliki nilai optimisme melibatkan sikap positif terhadap masa depan, keyakinan bahwa hal-hal baik akan terjadi, dan fokus pada solusi daripada masalah. Hal tersebut akan menumbuhkan niat yang kuat dalam keinginan memulai suatu kegiatan wirausaha. Kemunculan niat untuk berwirausaha melibatkan dimensi psikologis yang lebih dalam salah satunya yakni modal

psikologi (Mahfud et al., 2020). Modal psikologi merupakan dimensi ukuran keberhasilan usaha yang sedang dijalankan (Baluku et al., 2018).

Sikap positif terhadap wirausaha dapat berkaitan dengan keyakinan individu bahwa berwirausaha akan membawa manfaat, seperti keuntungan finansial, kebebasan, atau pemenuhan tujuan pribadi. Begitu pula Sikap negatif terhadap wirausaha mungkin timbul jika seseorang melihat risiko yang terlalu tinggi. TPB dapat membantu mengidentifikasi bagaimana persepsi risiko ini mempengaruhi sikap terhadap kewirausahaan. Sikap positif terhadap wirausaha menunjukkan secara signifikan terkait keputusan untuk berwirausaha (Margaça et al., 2021).

Faktor norma subyektif akan mencakup sejauh mana individu merasa didukung atau didorong oleh orang-orang di sekitarnya untuk menjadi wirausaha. Faktor lingkungan, kebudayaan, dan pilihan aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha Morales, M., & Velilla, J. (2021). Dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk memulai usaha sendiri. Kendali perilaku yang dirasakan dalam konteks wirausaha dapat berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk memulai dan menjalankan wirausaha, serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

Berdasarkan sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku yang dirasakan, TPB dapat membantu memprediksi niat individu untuk menjadi wirausaha. Dukungan yang sesuai akan membentuk sikap dan kemampuan untuk memulai usaha yang didasarkan pada pemenuhan nilai-nilai terhadap aspek niat (Sharaf et al., 2018).

Niat ini kemudian dianggap sebagai prediktor perilaku nyata, yaitu apakah seseorang benar-benar akan memulai dan menjalankan wirausahanya. Hasil akhir dari penerapan TPB adalah pemahaman terhadap perilaku nyata. Dalam konteks wirausaha, hal ini dapat melibatkan memulai wirausaha, mengembangkan ide wirausaha, dan mengatasi tantangan yang muncul selama perjalanan wirausaha. Niat menjadi pemicu keputusan seseorang memulai usaha atau ide wirausaha tertentu

(Kautonen et al., 2015). Faktor eksternal dan internal menentukan sikap dan pilihan individu untuk berwirausaha (Rant, M.B., Dziewanowska, K., Petrylaite, E., & Pearce, A., 2021).

Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan analisa riset lebih lanjut terkait topik penelitian *Antecedent* Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa di Provinsi Jambi. Pemilihan universitas negeri sudah peneliti jelaskan sebelumnya, seperti populasi mahasiswa negeri sudah memenuhi separuh dari jumlah mahasiswa yang ada di provinsi jambi, secara berkesinambungan dan konsistensi serta persisi melakukan pembaharuan dan menjalankan mandat berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dilakukan untuk menyamakan kontekstual capaian bangsa dan negara indonesia melalui pendidikan.

Kemampuan dua universitas ini dalam menghadirkan pendidikan yang sesuai dengan rencana pembangunan serta pengembangan pendidikan secara nasional menciptakan batang tubuh pembangunan visi misi universitas untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tingkatan universitas, fakultas, hingga ke program studi serta jurusan. Sistem pendidikan dan kebijakan publik akan memungkinkan penyesuaian dan perancangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan meningkatkan kewirausahaan sebagai pilihan karir dan menyeimbangkannya (Carvalho, L.M., Mavlutova, I., Lešinskis, K., & Dias, R., 2021).

Area permasalahan dan pengembangan yang telah dipaparkan pada latar belakang peneltian, penelitian ini dibentuk atas dasar holistik, dimana untuk membentuk suatu konsep terkait kewirausahaan dibutuhkan dimensi yang dinamik dan melibatkan manusia sebagai modal utama dalam menjamin penurunan angka penangguran, penyerapan tenaga pekerja, meningkatkan indeks pembangunan manusia, serta menyusun program pendidikan berbasis kurikulum yang sesuai untuk menjamin investasi jangka panjang dengan muara atau hasil akhir laju pertumbuhan

ekonomi meningkat, siap berdaya saing, serta menghadapi tantangan untuk kemajuan bangsa serta negara.

Penelitian ini sangat relevan dengan situasi saat ini, dimana fokus pemerintah melalui kementerian terkait dan program-program prioritas yang dikeluarkan melalui peraturan serta perundang-undangan terhadap institusi pendidikan salah satunya untuk mencetak generasi wirausaha yang bertahan serta berkelanjutan. Sehingga penelitian ini sangat berguna dalam mendalami bagaimana konsep dan karakteristik mahasiswa yang diintervensi melalui modal psikologi, media sosial, serta niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha.

Penelitian ini juga sangat relevan dan berguna dalam melihat kecenderungan mahasiswa dalam berwirausaha, hal ini akan menjadi perhatian khusus dalam melakukan asesmen serta intervensi tertentu oleh dua universitas negeri yang menjadi poros utama sebagai universitas yang selalu memberikan dana hibah, program pengembangan kewirausahaan, dan inklusifitas wirausaha pada mahasiswa yakni Universitas Negeri Jambi (UNJA) serta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN SUTHA JAMBI) yang terus berkontribusi pada pencetakan wirausaha baru tercermin dari visi serta misi yang tertuang serta dijalankan dari tingkat universitas, fakultas, program studi, serta jurusan.

Penelitian ini terdapat kebaruan (*novelty*) dalam konsep dan kerangka penelitian yang melibatkan variabel yang masih jarang diteliti bahkan desain penelitian ini belum ada sebelumnya terkait menghubungkan variabel-variabel tersebut dalam satu penelitian khusus seperti yang dilakukan peneliti saat ini. Sehingga menimbulkan khazanah baru dalam ilmu pengetahuan serta penelitian. Model Penelitian yang dihadirkan oleh peneliti sampai saat ini belum pernah dilakukan terkhusus di provinsi Jambi sebagai lokasi dan populasi dari sampel penelitian. Sehingga penelitian ini terbilang sangat baru dilakukan di Provinsi Jambi.

Variabel modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha menjadi kajian menarik yang salah satunya sesuai dengan kebutuhan saat ini, melihat dimensi manusia sebagai individu yang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen internal serta eksternal sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap keputusan-keputusan yang bersifat strategis terkait dengan penciptaan wirausaha baru, berkelanjutan, serta bertahan pada anak muda melalui dunia pendidikan tinggi dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dalam latar belakang penelitian, maka akan dilakukan penelitian dengan judul *Antecedent* Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa di Provinsi Jambi. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha terkait penurunan angka pengangguran serta serapan tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa terkait jumlah pengangguran yang cukup tinggi dari kalangan dengan latar belakang pendidikan tinggi?
3. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha terkait tantangan menghadirkan lapangan pekerjaan, menciptakan usaha, serta wirausaha baru?
4. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha dalam menciptakan wirausaha baru, menetap, dan stabil untuk memajukan pertumbuhan ekonomi negara yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, baik secara regional dan nasional?

5. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha terhadap pemenuhan target pertumbuhan wirausaha baru, baik secara regional dan nasional?
6. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan serta perilaku wirausaha pada mahasiswa dengan implementasi program pemerintah baik melalui aturan serta penciptaan kurikulum pendidikan, baik secara regional dan nasional?
7. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha dengan pendekatan serta penyesuaian kurikulum wirausaha dari pusat hingga ke masing-masing universitas, fakultas, hingga program studi serta jurusan?
8. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha dengan pemanfaatan teknologi informasi serta akses komunikasi yang dapat digunakan dalam wirausaha?
9. Bagaimana pengaruh modal psikologi, media sosial, dan niat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha yang mana hal tersebut diindikasikan sebagai modal internal dan eksternal individu dalam wirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah ada dua tujuan utama yang ingin dicapai, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menguji aspek *Antecedent* Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa di Provinsi Jambi beserta implikasinya untuk mewujudkan gambaran data dan program yang sesuai untuk meningkatkan keputusan berwirausaha anak muda dengan latar belakang pendidikan tinggi yakni mahasiswa serta mencetak wirausaha baru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil uji variabel Modal Psikologi dan Media Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha yang di Intervening oleh *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Provinsi Jambi
2. Menguji pengaruh Modal Psikologi terhadap keputusan berwirausaha
3. Menguji pengaruh Modal Psikologi yang diintervening oleh *Entrepreneurial Intentions* terhadap keputusan berwirausaha
4. Menguji pengaruh ketersediaan Media Sosial terhadap keputusan berwirausaha
5. Menguji pengaruh ketersediaan Media Sosial yang diintervening oleh *Entrepreneurial Intentions* terhadap keputusan berwirausaha
6. Menguji pengaruh *Intentions* terhadap keputusan berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pendekatan mendalam dimensi Psikologis terhadap keputusan berwirausaha
2. Penelitian ini dapat memberikan analisis mendalam terhadap faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi individu baik secara internal dan eksternal untuk memulai atau memutuskan berwirausaha
3. Memberikan sumbangsih dengan metode intervensi atau pengukuran yang baru terhadap riset penelitian kedepannya.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam penelitian-penelitian berkelanjutan kedepannya dengan pendekatan yang sama yakni *Theory Planned of Behavior* (TPB) dengan beragam instrument lebih baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi dan pemerintah, gambaran hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai instrument dalam pelaksanaan kebijakan tertentu dengan sasaran dan visi yang sama yakni menciptakan wirausaha muda.
2. Bagi institusi pendidikan, gambaran hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memberikan informasi dan pendidikan terkait kurikulum yang ramah serta menyenangkan untuk memulai berwirausaha bagi generasi muda sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang memulai usaha beserta implikasi yang menyertainya sehingga tercipta generasi wirausaha.
3. Bagi gerakan atau komunitas yang memiliki fokus yang sama dengan tujuan penelitian ini, dapat digunakan untuk membentuk menambah

khazanah pemahaman terkait informasi serta intervensi yang tepat untuk menciptakan generasi muda yang aktif berwirausaha

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan secara praktis dan mudah oleh seluruh kalangan dalam memberikan gambaran serta data akurasi terkait faktor eksternal dan internal seseorang dalam melakukan keputusan untuk memulai berwirausaha serta keberlangsungan wirausaha.